

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Siyoto & Sodik dalam Sanan (2021, hal. 2) mendefinisikan desain penelitian pada hakikatnya adalah suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian. Berdasarkan pada masalah yang peneliti temukan dan tujuan penelitian yang hendak peneliti capai, penelitian ini dilakukan dengan penelitian Desain dan Pengembangan atau *Design and Development (DnD)*. Richey dan Klein (2007, hal. 1) mendefinisikan Desain dan Pengembangan sebagai:

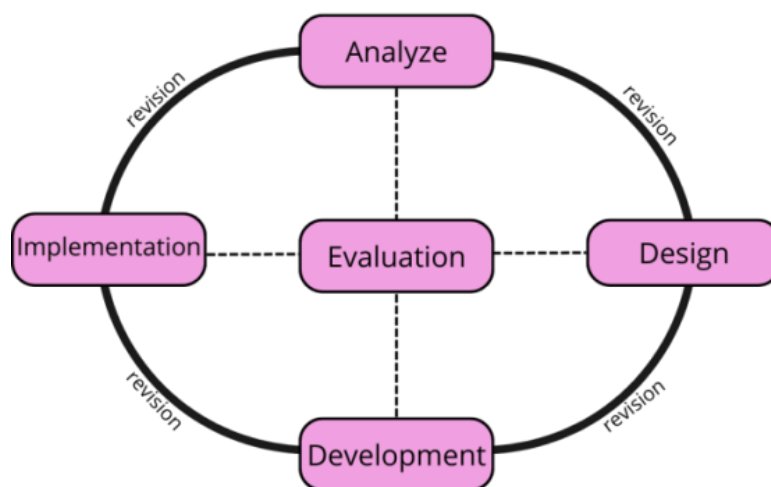
“the systemic study of design, development and evaluation processes with the aim of establishing an empirical basic for the creation of instructional and non instructional products and tool and new or enhanced models that govern their development”

Penelitian desain dan pengembangan adalah studi sistematis tentang proses desain, pengembangan dan evaluasi dengan tujuan untuk menetapkan dasar empiris dari penemuan, percobaan, atau pengamatan untuk penciptaan produk dan alat pembelajaran dan non pembelajaran serta model baru atau yang disempurnakan yang mengatur pengembangannya. Penelitian ini berguna untuk mempelajari proses desain, pengembangan, dan evaluasi dari penciptaan produk pembelajaran maupun non pembelajaran baru atau yang disempurnakan. Peneliti memilih metode ini karena sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses desain, pengembangan, dan evaluasi penciptaan produk LKPD berbasis pedagogi genre.

Dalam proses penciptaan produk, peneliti menggunakan prosedur dari model ADDIE. ADDIE merupakan akronim dari *analysis, design, development, implementation, evaluation* yang digagas oleh Rosset (1987) dan dikembangkan oleh Dick dan Carry (1996) (Abu, dkk., 2020, hal. 156). *This model is structured programmed with sequences of systematic activities in efforts to solve learning problems related to learning resources that are in accordance with the needs and characteristics of students* (Widyastuti & Susiana, 2018, hal. 2). Model ADDIE

diprogram secara terstruktur dengan rangkaian yang sistematis sebagai upaya memecahkan masalah sumber belajar sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dengan menerapkan tahap model ADDIE pada prosedur penelitian, maka penelitian akan dilakukan dengan terstruktur dan tersistematis.

Model ini memiliki lima tahap pengembangan, yaitu: *analysis* (menganalisis), *design* (mendesain), *development* (mengembangkan), *implementation* (implementasi), dan *evaluation* (evaluasi).



Gambar 3. 1 Tahap Model ADDIE

3.2 Partisipan penelitian

Partisipan pada penelitian ini adalah guru SD, validator, dan peserta didik SD. Guru SD kelas IV berpartisipasi dalam kegiatan wawancara guna mendapatkan informasi dan data yang valid mengenai permasalahan kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran di kelas. Validator ahli yang terdiri dari tiga orang berpartisipasi dalam rangka menilai kelayakan dan memberi saran, serta komentar dari produk LKPD yang peneliti kembangkan. Peserta didik berpartisipasi dalam rangka menjadi subjek penelitian yang akan memberikan peneliti data setelah produk pengembangan diimplementasikan. Peserta didik dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD yang berjumlah 27 peserta didik.

3.3 Prosedur penelitian

Penelitian pengembangan LKPD berbasis pedagogi genre akan dilakukan dengan menerapkan prosedur model ADDIE. Model ADDIE memiliki lima tahap, yaitu *analysis*, *design*, *development*, *implementation*, *evaluation*. Adapun penjelasan secara detail adalah seperti di bawah ini:

a. *Analysis*

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis permasalahan dari hasil wawancara. Peneliti melakukan wawancara terhadap guru kelas untuk mengumpulkan informasi mengenai permasalahan yang ada di kelas. Setelah mengetahui permasalahan di kelas, peneliti menganalisis kurikulum dan analisis kebutuhan pembelajaran. Dengan analisis tersebut, peneliti menentukan produk yang akan dikembangkan.

b. *Design*

Setelah peneliti menentukan produk yang akan dikembangkan, peneliti mulai melakukan desain LKPD. Peneliti menentukan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, menentukan model pembelajaran yang akan diterapkan, dan menentukan komponen-komponen LKPD yang akan ada di LKPD. Selain itu, peneliti juga menyusun modul ajar yang akan menjadi rancangan pembelajaran di kelas.

c. *Development*

Setelah peneliti mendesain produk LKPD, peneliti melakukan realisasi dari perencanaan pada tahap desain. Realisasi pembuatan produk dibuat berdasarkan pada desain yang telah dibuat dengan menggunakan aplikasi *Canva* dan *IbisPaint*. Setelah produk selesai dikembangkan, produk divalidasi oleh validator untuk mendapatkan nilai kelayakan. Setelah divalidasi, peneliti menyempurnakan produk pengembangan berdasarkan pada masukan dan saran validator. Setelah diperbaiki, produk divalidasi kembali hingga mendapatkan kategori layak. Pada akhir tahap ini, peneliti mendapatkan produk akhir.

d. *Implementation*

Setelah peneliti mendapatkan produk akhir, peneliti mengimplementasikan produk ke dalam pembelajaran. Implementasi dilakukan pada kelas yang sama dengan kelas ditemukannya masalah. Implementasi dilakukan pada kelas yang

berjumlah 27 peserta didik. Pembelajaran dilakukan sesuai dengan modul ajar yang telah disusun secara matang oleh peneliti dengan persetujuan guru kelas. Implementasi produk akhir ini memiliki tujuan untuk melihat peningkatan keterampilan menulis pada peserta didik setelah LKPD berbasis pedagogi genre diterapkan.

e. *Evaluation*

Evaluasi dilakukan pada setiap tahap terutama pada tahap desain, pengembangan, dan implementasi. Peneliti melakukan evaluasi pada tahap desain dan pengembangan mengenai kesesuaian pelaksanaan prosedur penelitian dengan isi-isi LKPD berbasis pedagogi genre. Setelah mendapat hasil implementasi, peneliti melakukan evaluasi untuk mengetahui kebermanfaatan produk pengembangan tersebut dalam rangka mencapai tujuan penelitian dan tujuan pembelajaran. Selain untuk melihat kebermanfaatan, peneliti juga melakukan evaluasi terhadap produk yang telah dikembangkannya dan menyimpulkan apakah produk tersebut efektif dan berhasil menjadi solusi terhadap permasalahan yang ditemukan. Kesimpulan diambil dari hasil perhitungan berdasarkan data awal sebelum diterapkan produk dan data akhir setelah diterapkan produk.

3.4 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data adalah proses data diperoleh atau dikumpulkan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, kuesioner/angket, observasi, dan evaluasi.

a. **Wawancara**

Wawancara adalah kegiatan komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau narasumber yang dalam penelitian ini adalah guru SD. Sugiyono (2017, hal. 138) membagi wawancara menjadi dua jenis, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan menyusun secara rinci dan sistematis rencana dan pedoman pertanyaan sesuai dengan format yang berlaku, sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan menyusun rencana wawancara yang mantap tetapi tidak menyusun format atau urutan yang baku. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur.

Peneliti mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan, tetapi dalam pelaksanaannya peneliti tidak hanya terpaku pada pertanyaan yang sudah disiapkan. Peneliti bertanya dengan fleksibel, pertanyaan bisa berkurang atau bertambah sesuai dengan keadaan saat wawancara dan jawaban narasumber.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan kemampuan pancaindera untuk memperoleh informasi atau data. Mengacu pada fungsi pengamatnya, Makbul (2021, hal. 15-16) mengategorikan observasi menjadi dua, yaitu *participant observer* (observasi partisipan) dan *nonparticipant observer* (bukan observasi partisipan). Pada *participant observer*, pengamat ikut terlibat sebagai partisipan dan mengamatinya dalam proses berpartisipasi tersebut secara langsung. Sedangkan pada *nonparticipant observer*, pengamat hanya berperan sebagai pengamat dan tidak terlibat secara langsung. Peneliti menggunakan observasi *participant observer* dimana peneliti akan berperan sebagai pengajar yang akan mengimplementasikan model ajar yang dikembangkan. Saat mengimplementasikan, peneliti akan melakukan observasi mengenai kegiatan pembelajaran dan peningkatan keterampilan menulis peserta didik.

c. Kuesioner / angket

Angket atau kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data atau informasi melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan yang akan dilakukan pengisian oleh beberapa responden untuk mendapatkan tanggapan atau jawaban yang akan dianalisa oleh pihak yang memiliki tujuan tertentu (Cahyo, dkk., 2019, hal. 45). Pada penelitian ini, angket digunakan pada uji validasi. Responden yang akan memberikan tanggapannya atau penilaiannya adalah validator. Angket validasi akan diberikan kepada validator pada proses pengembangan produk untuk mengetahui apakah produk layak atau tidak untuk digunakan dalam pembelajaran.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2019, hal. 102). Purwanto dalam Sukendra & Atmaja (2020, hal. 1) mengemukakan instrumen penelitian pada dasarnya alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian.

Jadi, instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar wawancara, lembar observasi, lembar validasi, dan lembar evaluasi.

a. Lembar Wawancara

Instrumen penelitian yang digunakan pada kegiatan wawancara adalah lembar wawancara. Dalam instrumen ini termuat didalamnya yaitu identitas narasumber, waktu dan tempat pelaksanaan, daftar pertanyaan inti, kolom jawaban, dan kolom untuk pertanyaan tambahan yang peneliti ajukan saat wawancara berlangsung. Berikut adalah daftar pertanyaan inti yang akan peneliti ajukan kepada narasumber.

Tabel 3. 1 Pertanyaan Kegiatan Wawancara

No.	Pertanyaan
1.	Apakah terdapat mata pelajaran yang akhir-akhir ini menjadi kesulitan bagi peserta didik dalam memahami atau mencapai tujuan pembelajarannya?
2.	Apa materi yang sulit dipelajari oleh peserta didik?
3.	Apa yang menyebabkan peserta didik kesulitan untuk mencapai tujuan pembelajarannya tersebut?
4.	Bagaimana modul ajar yang digunakan dalam pembelajaran?
5.	Apakah terdapat perangkat ajar pembantu yang digunakan dalam belajar di kelas?
6.	Bagaimana hasil belajar peserta didik dalam materi tersebut?

b. Lembar Observasi

Instrumen yang digunakan pada kegiatan observasi adalah lembar observasi. Lembar observasi berisi identitas kegiatan pembelajaran, kolom temuan-temuan, dan pembahasan. Berikut adalah tabel lembar observasi.

Tabel 3. 2 Hal-Hal yang Diobservasi

No.	Temuan-Temuan	Pembahasan
1.		
2.		
3.		

c. Lembar validasi

Instrumen yang akan digunakan untuk mengetahui nilai kelayakan produk adalah lembar validasi. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai kelayakan LKPD berbasis pedagogi genre yang peneliti kembangkan. Kuesioner ini berisi pernyataan tertutup dan terbuka. Kuesioner dengan pernyataan tertutup menggunakan skala Guttman meliputi jawaban ya atau tidak pada setiap pernyataannya. Sedangkan kuesioner pernyataan terbuka adalah kuesioner yang berisi jawaban saran dan komentar validator terhadap LKPD yang peneliti kembangkan.

Lembar validasi dikembangkan dari tahap pedagogi genre dari Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (2022) dan aspek pengembangan LKPD yang mempertimbangkan pemenuhan syarat-syarat penyusunan LKPD yang berupa syarat didaktik, syarat konstruksi, dan syarat teknis.

Lembar validasi berisi identitas skripsi peneliti, identitas validator, waktu validasi, petunjuk mengisi lembar validasi, komponen penilaian, kolom nilai, kolom saran dan komentar, dan kesimpulan kelayakan produk. Lembar validasi berjumlah 40 komponen penilaian. Berikut adalah komponen penilaian lembar validasi yang peneliti gunakan.

Tabel 3. 3 Komponen Penilaian Lembar Validasi

No.	Komponen Penilaian
A. <i>Building Context</i>	
1.	Pertanyaan pengantar sesuai dan selaras dengan materi.
2.	Susunan kalimat pada pertanyaan pengantar sudah sesuai dengan kaidah bahasa yang baik.
3.	Bahasa yang digunakan pada pertanyaan pengantar sudah sesuai dengan tingkat perkembangan anak SD fase C.
4.	Materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.
5.	Materi yang disajikan menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak SD fase C sehingga mudah dipahami oleh peserta didik.
6.	Kedalaman materi sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran.
B. <i>Modelling</i>	
1.	Teks bacaan yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2.	Bahasa yang digunakan pada teks bacaan sudah sesuai dengan tingkat perkembangan anak SD fase C.

-
3. Teks bacaan menggunakan ejaan dan tata bahasa Indonesia yang baik.

 4. Susunan kalimat pada contoh laporan hasil wawancara dan hasil wawancara sudah baik, baku, dan efektif sehingga mudah dipahami.

 5. Contoh laporan hasil wawancara menggunakan cerita yang kontekstual karena terdapat di lingkungan sehari-hari peserta didik.

 6. Instruksi yang disajikan jelas dan mudah dipahami sehingga membantu siswa mengetahui proses menulis laporan hasil wawancara.

 7. Penyajian aktivitas mendeskripsikan hasil wawancara menjadi laporan hasil wawancara jelas dan mudah dipahami sehingga membantu siswa mengkonstruksi proses menulis laporan hasil wawancara.

C. Joint Construction

-
1. Instruksi penugasan menggunakan bahasa yang sesuai dengan perkembangan anak fase C SD sehingga mudah dipahami.

 2. Teks bacaan yang disediakan menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak fase C.

 3. Susunan kalimat pada teks bacaan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik, baku, dan efektif.

 4. Penugasan melibatkan peserta didik secara aktif.

 5. Teks bacaan menggunakan cerita yang kontekstual karena terdapat di kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga mudah dipahami.

 6. Kolom yang disediakan cukup untuk memfasilitasi jawaban peserta didik.

D. Independent Construction

-
1. Instruksi penugasan menggunakan bahasa yang sesuai dengan perkembangan anak fase C SD sehingga mudah dipahami.

 2. Teks bacaan yang disediakan menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak fase C.

 3. Susunan kalimat pada teks bacaan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik, baku, dan efektif.

 4. Penugasan melibatkan peserta didik secara aktif.

 5. Teks bacaan menggunakan cerita yang kontekstual karena terdapat di kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga mudah dipahami.

 6. Kolom yang disediakan cukup untuk memfasilitasi jawaban peserta didik.

E. Aspek Pengembangan LKPD

-
1. Desain sampul memberikan gambaran secara garis besar isi LKPD.

 2. Desain sampul menunjukkan prinsip kesatuan yang harmonis, antara warna, ukuran objek, dan tata letak objek.

 3. Pemilihan jenis huruf pada desain sampul baik sehingga jelas dan mudah dibaca.

 4. Judul LKPD memberikan informasi secara tepat mengenai isi LKPD.

 5. Komponen LKPD lengkap (judul, identitas, petunjuk belajar, tujuan pembelajaran, materi/ringkasan, informasi pendukung, panduan pengerjaan, penugasan, penilaian/

	refleksi).
6.	Unsur tata letak objek (judul, subjudul, isi, dll) pada desain isi LKPD dapat terlihat jelas dan harmonis.
7.	Elemen warna pada desain isi LKPD harmonis dan tidak berlebihan.
8.	Pemilihan jenis huruf pada desain isi LKPD menunjukkan tingkat keterbacaan yang baik.
9.	Unsur tata letak huruf (teks) pada desain isi LKPD dapat terlihat jelas dan harmonis.
10.	Penggunaan maksimal 3 jenis huruf yang bervariasi pada desain isi LKPD tidak berlebihan. Digunakan untuk membedakan hal yang harus lebih ditekankan.
11.	Ukuran tulisan pada isi LKPD menunjukkan tingkat keterbacaan yang baik. Tidak terlalu kecil.
12.	Desain isi LKPD menunjukkan prinsip kesatuan yang harmonis, antara warna, ukuran, tata letak, dan tipografi.
13.	Penomoran halaman selaras dan harmonis.
14.	Tata letak judul, subjudul, instruksi dan ilustrasi tidak mengganggu isi.
15.	ilustrasi selaras dengan materi.

3.6 Teknik analisis data penelitian

Data yang diperoleh dalam penilaian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif, oleh karena itu penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari angket dan penilaian. Adapun penjabaran teknik analisis data pada penelitian ini secara rinci, sebagai berikut:

a. Analisis data kualitatif

Data kualitatif pada penelitian ini menggunakan analisis metode Miles dan Huberman dalam Annisa & Mailani (2023, hal. 6472). Analisis ini memiliki tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berikut ini adalah penjelasan secara mendetail mengenai tahap analisis data kualitatif.

1. Reduksi data (*data reduction*)

Data yang terkumpul dari lapangan banyak, dari yang penting dan sesuai hingga yang tidak terlalu relevan dengan penelitian. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2017, hal. 247). Data-data yang

terkumpul dari lapangan kemudian dipilah sesuai dengan kebutuhan penelitian.

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Melalui penyajian data, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami (Sugiyono, 2017, hal. 249). Data bisa disajikan dalam bentuk narasi, teks, tabel, grafik, dan lain-lainnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2017, hal. 249).

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Setelah data disajikan, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi berdasarkan dari data-data yang telah terkumpul.

b. Analisis data kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh pada saat proses pengembangan dan pada saat implementasi LKPD berbasis pedagogi genre.

1. Analisis data proses pengembangan produk

Pada proses pengembangan produk menghasilkan data yang berasal dari angket validasi. Setelah angket validasi diisi oleh validator, peneliti akan mendapat kesimpulan mengenai kelayakan dari produk yang dikembangkan. Skor kelayakan pada penilaian ini menggunakan skala Guttman. Nilai “Ya” apabila komponen penilaian sudah muncul, sesuai, atau ada dalam LKPD berbasis pedagogi genre. Dan sebaliknya, nilai “Tidak” diberikan apabila komponen penilaian belum muncul, belum sesuai, atau belum ada dalam LKPD berbasis pedagogi genre. Adapun penskoran menggunakan skala Guttman (Sugiyono, 2017, hal. 96), adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Penskoran Skala Guttman

No.	Penilaian	Skor
1.	Ya	1
2.	Tidak	0

Setelah penskoran dengan menggunakan skala Guttman, selanjutnya dihitung persentase kelayakan produk berdasarkan skor dari respon validator.

Presentase kelayakan dihitung dengan rumus presentase nilai kelayakan (Riduwan dalam Sabaniah, dkk., 2019, hal.232), yaitu sebagai berikut:

$$\text{Nilai kelayakan} = \frac{\text{Jumlah skor responden}}{\text{skor tertinggi}} \times 100\%$$

Setelah peneliti mendapatkan skor berupa presentase kelayakan, kemudian skor perlu diubah dari data kuantitatif menjadi data kualitatif untuk mengetahui produk tersebut tergolong pada kriteria yang seperti apa. Adapun kategori kelayakan yang digunakan oleh peneliti menggunakan kategori kelayakan Arikunto dalam Ernawati & Sukardiyono (2017, hal. 207), yaitu sebagai berikut

Tabel 3. 5 Kriteria Kelayakan

Kategori Kelayakan	Skor (%)
Sangat Tidak Layak	< 21%
Tidak Layak	21 – 40 %
Cukup Layak	41 – 60 %
Layak	61 – 80 %
Sangat Layak	81 – 100 %

2. Analisis data hasil implementasi

Setelah LKPD diimplementasikan, kemudian peneliti memperoleh data berupa nilai dari hasil penugasan peserta didik. Nilai tersebut dianalisis dengan menghitung skor *N-Gain*nya yaitu dengan cara membandingkan nilai awal (*pretest*) dan nilai akhir (*posttest*) untuk mengetahui tingkat peningkatannya. Berikut adalah rumus normal gain (Wahab, dkk., 2021, hal. 1041).

$$\text{Skor N-Gain} = \frac{\text{Skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Setelah mendapat skor N-Gain, kemudian peneliti mengubah data kuantitatif menjadi kualitatif untuk mengetahui kesimpulan kategori tingkat peningkatan nilai dari implementasi LKPD. Berikut adalah tabel kategori tingkat N-Gain (Hake, dalam Wahab, dkk., 2021, hal 1041).

Tabel 3. 6 Kriteria Tingkat N-Gain

Rata-rata	Kriteria
$g > 0,7$	Tinggi
$0.3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$0 < g < 0,3$	Rendah
0	Gagal

Berdasarkan pada hasil kesimpulan kriteria tingkat *N-Gain*, peneliti memperoleh kesimpulan tingkat peningkatan dari implementasi LKPD yang dikembangkan dan kesimpulan apakah LKPD efektif dan berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik.